

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya SMAN 7 Banjarmasin**

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28, Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus. Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin

mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional. Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

#### **b. Data SMA Negeri 7 Banjarmasin**

Data sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SMAN 7 Banjarmasin yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304260. Sekolah ini berstatus negeri dengan kepemilikan berada di bawah Pemerintah Daerah dan menyelenggarakan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penilaian mutu pendidikan, SMAN 7 Banjarmasin memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Sekolah ini didirikan pada tahun 1973 dan berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **c. Visi, misi, dan tujuan SMAN 7 Banjarmasin**

- 1) Visi SMAN 7 Banjarmasin adalah “Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.”  
Indikator Visi: (a) Lingkungan sekolah Asri, bersih, indah dan nyaman. (b)

Unggul dalam bidang akademik (indikatornya antara lain perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi, lulus seleksi PMDK dan sejenisnya, lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya, Juara berbagai perlombaan baik tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional serta Lulus seleksi masuk universitas bertaraf internasional. (c) Unggul dalam bidang non akademik (indikatornya antara lain kesenian dan olah raga, kedisiplinan, kejujuran dan Toleransi, kreativitas, kepedulian sosial dan lingkungan, aktivitas keagamaan dan aman dari segala gangguan. (d) membentuk manusia yang utuh indikator nya (beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, dan peduli lingkungan) (e) sejahtera lahir dan batin indikator nya (sehat rohani dan jasmani, terbina kekeluargaan antar sesama dan saling menghargai antar sesama).

- 2) Misi Sekolah: (a) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur (b) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan (c) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan 76 meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan. (d) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi, inovasi, dan kreativitas (e) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani.
- 3) Tujuan Sekolah : (a) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik. (b) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ. (c) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan. (d) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai (e) Menempatkan SMA Negeri

7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.

## 2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 86 responden sebagai sampel utama. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang berasal dari kelas X yang menjadi sampel penelitian. Seluruh responden telah mengisi kuesioner yang disebarakan melalui media Google Form. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, dan tingkat kelas. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* Versi 27 untuk menggambarkan profil demografis responden penelitian.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

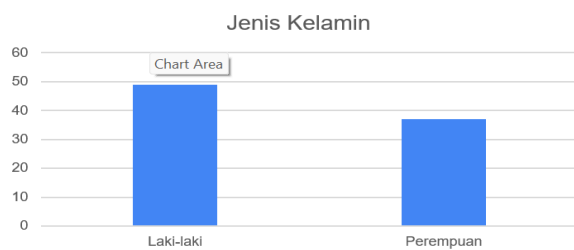
Data ini menggambarkan distribusi jumlah responden laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan secara rinci pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	49	57,0
2	Perempuan	37	43,0
Jumlah		86	100

Sumber: *Software* IBM SPSS *Statistic* 27

Untuk memperjelas perbandingan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan responden perempuan. Responden laki-laki tercatat sebanyak 49 orang atau 57,0%, sedangkan responden perempuan berjumlah 37 orang atau 43,0%. Dengan demikian, komposisi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi responden didominasi oleh siswa laki-laki.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Kelas

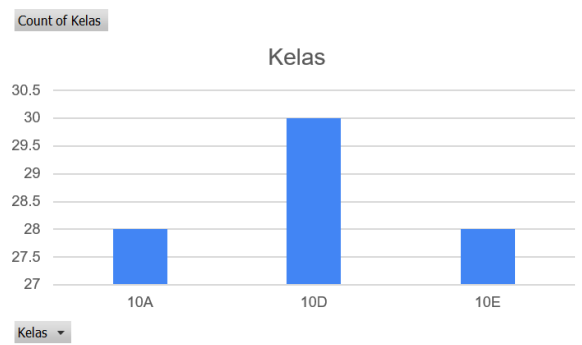
Rincian responden berdasarkan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	X D	30	34,9
2	X E	28	32,6
3	X A	28	32,6
Jumlah		86	100

Sumber: *Software IBM SPSS Statistic 27*

Untuk memperjelas distribusi responden berdasarkan kelas, data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Diagram Kelas

Berdasarkan data pada tabel dan gambar tersebut, responden dari kelas XD berjumlah 30 siswa (34,9%), sedangkan kelas XE dan XA masing-masing berjumlah 28 siswa (32,6%). Dengan demikian, distribusi responden dalam penelitian ini relatif merata pada setiap kelas.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

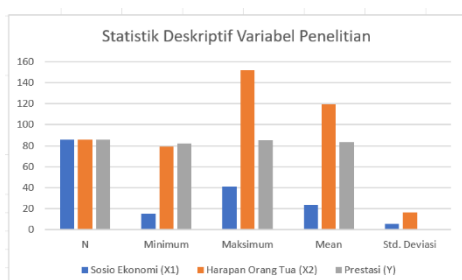
Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan beberapa ukuran statistik, yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi status sosio ekonomi ( $X_1$ ), harapan orang tua ( $X_2$ ), dan prestasi siswa ( $Y$ ). Proses analisis data statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 27. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
1	Sosio Ekonomi ( $X_1$ )	86	15	41	23,96	5,885
2	Harapan Orang Tua ( $X_2$ )	86	79	152	119,30	16,288
3	Prestasi (Y)	86	82	85	83,37	0,652

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Untuk memperjelas gambaran perbandingan nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian, data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Peneliti tersebut menarik kesimpulan berikut berdasarkan tabel di atas:

- Variabel status sosial ekonomi memiliki jumlah responden sebanyak 86 orang, dengan nilai minimum 15 dan maksimum 41. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 23,96 dengan standar deviasi 5,885. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat status sosial ekonomi responden adalah 23,96.
- Variabel harapan orang tua juga terdiri dari 86 responden, dengan nilai minimum 79 dan maksimum 152. Nilai rata-rata sebesar 119,30 dengan standar deviasi 16,288. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harapan orang tua terhadap pendidikan anak berada pada nilai 119,30.

- c. Variabel prestasi siswa memiliki 86 responden dengan nilai minimum 82 dan maksimum 85. Nilai rata-rata sebesar 83,37 dengan standar deviasi 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 83,37.

#### 4. Statistik Inferensial

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji sampel tunggal. Jika tingkat signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.<sup>106</sup> Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.27802825
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.049
	Negative		-.069
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.376
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.364

<sup>106</sup>Prabhaker Mishra dkk., "Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data," *Annals of Cardiac Anaesthesia* 22, no. 1 (2019): 67, [https://doi.org/10.4103/aca.ACA\\_157\\_18](https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18).

		Upper Bound	.389
--	--	-------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menilai ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dikenali melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau  $tolerance \leq 0,10$ , maka masalah multikolinearitas mungkin terjadi.<sup>107</sup> Hasil uji korelasi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

---

<sup>107</sup>Jong Hae Kim, "Multicollinearity and Misleading Statistical Results," *Korean Journal of Anesthesiology* 72, no. 6 (2019): 558–69, <https://doi.org/10.4097/kja.19087>.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	84.340	2.231		37.805	.000			
Sosio Ekonomi(X <sub>1</sub> )	.054	.042	.137	1.273	.206	1.000	1.000	
Harapan Orang Tua (X <sub>2</sub> )	-.021	.015	-.150	-1.396	.166	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Nilai toleransi dan VIF untuk variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sama, berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Karena nilai toleransi sebesar  $1,000 \geq 0,10$ , maka hal ini memenuhi persyaratan. Karena nilainya  $\leq 1,00$ , nilai VIF sebesar 1,000 juga memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, multikolinearitas bukanlah masalah bagi model regresi ini. Model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan tidak ada korelasi antara variabel residual dan independen. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah teknik Glejser. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas.<sup>108</sup> Hasil uji heteroskedastisitas data disajikan pada tabel 4.6 berikut.

<sup>108</sup>Fiolinasika Purba dkk., "The Effect Of Ethical Leadership Of Pastors And Interpersonal Communication Of Deacons On Congregation Satisfaction Of The GBKP Congregation In The Medan Region.," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 50, no. 2 (2025), <https://ijpsat.org/>.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.185	.227		.816	.417
	Sosio Ekonomi(X <sub>1</sub> )	.002	.004	.041	.371	.711
	Harapan Orang Tua (X <sub>2</sub> )	.001	.002	.054	.489	.626

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,206. Sementara itu, variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,166. Keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, model tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi-asumsi klasik.

## b. Uji Verifikasi Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda menggambarkan hubungan linear antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Linear Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	84.314	.391		215.630	<.001
	Sosio Ekonomi(X <sub>1</sub> )	.061	.007	.547	8.132	<.001

Harapan Orang Tua( $X_2$ )		-0.023	.003	-.570	-8.474	<.001
-------------------------------	--	--------	------	-------	--------	-------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 84.314 + 0.061X_1 - 0.023X_2$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil model regresi linier berganda:

- a) Nilai konstanta sebesar 84,314 menunjukkan nilai prediksi prestasi siswa (Y) tanpa pengaruh variabel independen. Artinya, apabila Sosio Ekonomi ( $X_1$ ) dan Harapan Orang Tua ( $X_2$ ) dianggap tidak berubah atau bernilai konstan, maka nilai prestasi siswa diprediksi sebesar 84,314.
- b) Variabel sosio ekonomi ( $X_1$ ) memiliki koefisien sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, prestasi siswa (Y) meningkat sebesar 0,061 poin untuk setiap kenaikan 1 poin dalam status sosial-ekonomi. Hal ini menyiratkan bahwa status sosial-ekonomi dan prestasi siswa berkorelasi positif, artinya posisi sosial-ekonomi yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan prestasi siswa yang lebih tinggi.
- c) Variabel Harapan Orang Tua ( $X_2$ ) memiliki koefisien sebesar -0,023. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, prestasi siswa (Y) menurun sebesar 0,023 poin untuk setiap kenaikan 1 poin pada skor Harapan Orang Tua. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara harapan orang tua dan prestasi siswa, artinya kemungkinan penurunan prestasi siswa meningkat seiring dengan meningkatnya harapan orang tua.

## 2) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai Sig. < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>109</sup> Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai t tabel:

$$t_{tabel} = (a/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 86 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 83)$$

Berdasarkan rumus tersebut, nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t. Nilai tersebut terletak pada kolom signifikansi 0,025 dan baris dengan derajat kebebasan 83. Dari hasil tersebut, nilai  $t_{tabel}$  yang ditemukan adalah sebesar 1,98896 atau dibulatkan menjadi 1,989 karena mengambil tiga angka di belakang koma. Nilai ini akan menjadi acuan dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji t Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	84.314	.391		215.630	<.001
Sosio Ekonomi(X <sub>1</sub> )	.061	.007	.547	8.132	<.001
Harapan Orang Tua(X <sub>2</sub> )	-.023	.003	-.570	-8.474	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

<sup>109</sup>Tyfani Heriyanto dkk., *The Role of Corporate Governance and Financial Performance on Financial Distress*, 4, no. 1 (2026).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji, variabel sosio ekonomi ( $X_1$ ) memiliki nilai t yang dihitung sebesar 8,132 dengan tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001. Sesuai dengan syarat uji, tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dan nilai t yang dihitung (8,132) lebih besar daripada nilai t kritis (1,978). Dengan demikian, prestasi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosioekonomi. Akibatnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b) Variabel Harapan Orang Tua ( $X_2$ ) memiliki nilai t yang dihitung sebesar -8,474 dengan tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001, berdasarkan hasil pengujian. Berdasarkan kondisi uji, tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dan nilai t yang dihitung (8,474) lebih besar dari nilai t kritis (1,978). Akibatnya, prestasi siswa dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh harapan orang tua. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

### 3) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig.  $< 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig.  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh secara simultan. Rumus ini digunakan untuk menentukan nilai F tabel:

$$F_{tabel} = (k ; n - k - 1)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 86 - 2 - 1)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 83)$$

Berdasarkan tabel distribusi F dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 83$ , diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,107. Nilai ini digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji F Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.543	2	11.271	69.041	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	13.550	83	.163		
	Total	36.093	85			

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Harapan Orang Tua (X<sub>2</sub>), Sosio Ekonomi (X<sub>1</sub>)

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 69,041 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  (3,107) dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) dan harapan orang tua (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Dengan demikian, H<sub>4</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

#### 4) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau *R-square* (R<sup>2</sup>) menunjukkan proporsi varians dependen yang dijelaskan independen. Nilai ini mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen secara statistik. Pada regresi linear

berganda, yang digunakan adalah *Adjusted R-Square*.<sup>110</sup> Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.625	.616	.404

a. Predictors: (Constant), Harapan Orang Tua (X<sub>2</sub>), Sosio Ekonomi (X<sub>1</sub>)

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) dan harapan orang tua (X<sub>2</sub>) menjelaskan 61,6% variasi dalam prestasi akademik (Y), dengan nilai R-square yang sebesar 0,616. Variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian memiliki pengaruh terhadap 38,4% sisanya.

### 5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung.<sup>111</sup> Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) terhadap harapan orang tua (X<sub>2</sub>). Apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel status sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap harapan orang tua (X<sub>2</sub>). Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka variabel status sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap harapan orang tua (X<sub>2</sub>).

<sup>110</sup>Kim, "Multicollinearity and Misleading Statistical Results."

<sup>111</sup>Narges Roustaei, "Application and Interpretation of Linear-Regression Analysis," *Medical Hypothesis Discovery and Innovation in Ophthalmology* 13, no. 3 (2024): 155, <https://doi.org/10.51329/mehdiophthal1506>.

Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	119.386	9.041		13.206
	X <sub>1</sub> Sosio Ekonomi	-.003	.302	-.001	-.009
					Sig.
					.000
					.993

a. Dependent Variable: X<sub>2</sub> Harapan Orang Tua

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$X_2 = 119,386 - 0,003X_1$$

Penjelasan berikut ini berlaku untuk persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan:

- a) Nilai konstanta sebesar 119,386 menunjukkan nilai prediksi harapan orang tua (X<sub>2</sub>) tanpa pengaruh variabel independen. Artinya, apabila status sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) dianggap tidak berubah atau bernilai konstan, maka nilai harapan orang tua diprediksi sebesar 119,386.
- b) Koefisien variabel status sosio ekonomi (X<sub>1</sub>) sebesar -0,003. Artinya, setiap peningkatan nilai status sosio ekonomi sebesar 1 poin akan menurunkan harapan orang tua (X<sub>2</sub>) sebesar 0,003 poin, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

Hal ini memperlihatkan adanya hubungan negatif antara status sosio ekonomi dengan harapan orang tua, sehingga semakin tinggi status sosio ekonomi

maka cenderung diikuti dengan penurunan harapan orang tua, meskipun penurunannya sangat kecil.

### 6) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosio ekonomi ( $X_1$ ) terhadap harapan orang tua ( $X_2$ ). Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai Sig.  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 86 - 1 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 84)$$

Berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 84 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,989. Nilai ini digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis penelitian secara parsial. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji t Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	119.386	9.041		13.206	.000
X <sub>1</sub>	-.003	.302	-.001	-.009	.993

Sumber: *Software IBM SPSS Statistic 27*

Nilai t yang diperoleh adalah -0,009, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,989, sedangkan nilai p adalah 0,993, yang lebih besar dari 0,05,

berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua ( $X_2$ ) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh status sosial ekonomi ( $X_1$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

### 7) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *R-Square* ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen secara statistik. Pada regresi linier sederhana, nilai yang digunakan adalah *R-Square*. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.001 <sup>a</sup>	.000	-.012	16.385

a. Predictors: (Constant), X1 Sosio Ekonomi

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel status sosial ekonomi ( $X_1$ ) tidak memberikan kontribusi penjelasan terhadap variabel harapan orang tua ( $X_2$ ) atau sebesar 0%. Dengan demikian, model yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 100% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sosio Ekonomi ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi ( $Y$ )**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian terhadap responden menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel Sosio Ekonomi ( $X_1$ ), Harapan Orang Tua ( $X_2$ ), dan Prestasi ( $Y$ ).

Secara statistik, nilai konstanta dalam model regresi sebesar 84,314. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Sosio Ekonomi ( $X_1$ ) dan Harapan Orang Tua ( $X_2$ ) dianggap tidak mengalami perubahan atau berada dalam kondisi konstan, maka prestasi siswa ( $Y$ ) diprediksi berada pada nilai 84,314. Nilai konstanta ini menggambarkan tingkat dasar prestasi siswa yang dapat dicapai tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Sosio Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 8,132, yang lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,978. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $< 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Sosio Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, maka semakin besar pula peluang siswa untuk memperoleh fasilitas belajar yang memadai, dukungan pendidikan dari orang tua, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Cheng Yong Tan, dkk. yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik siswa.<sup>112</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi besar yang dilakukan oleh Yigiter, dalam jurnal tersebut menganalisis pengaruh status sosio ekonomi individu siswa (*Student SES*) dan status sosio ekonomi sekolah (*School SES*) terhadap prestasi akademik dengan *Hierarchical Linear Modeling* (HLM) dan *Integrative Data Analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa Student SES berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi matematika dan sains.<sup>113</sup>

Temuan Yigiter memperkuat hasil uji parsial pada penelitian ini, di mana variabel Sosio Ekonomi ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t$  hitung = 8,132 (sig. < 0,001) dan koefisien regresi positif, sehingga semakin tinggi status sosio ekonomi keluarga, semakin tinggi pula prestasi siswa (konstanta dasar 84,314). Penjelasan yang diberikan hampir identik dengan pembahasan penelitian ini: siswa dari keluarga dengan tingkat sosio ekonomi lebih tinggi memiliki akses lebih baik terhadap

---

<sup>112</sup>Cheng Yong Tan dkk., "Meta-Analytical Insights on School Ses Effects," *Educational Review* 77, no. 1 (2025): 274–302, <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2184329>.

<sup>113</sup>Mahmut Sami Yigiter, "The Effect of Socioeconomic Status on Academic Achievement: A Big Data Study across Countries and Time with Integrative Data Analysis," *Plos One* 20, no. 10 (2025): e0335485, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0335485>.

fasilitas belajar di rumah (buku, komputer, meja belajar), dukungan orang tua yang lebih optimal (pendidikan dan pendapatan), serta lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini membuktikan bahwa status sosio ekonomi bukan hanya faktor lokal, melainkan determinan global yang konsisten di berbagai negara.

## **2. Pengaruh Harapan Orang Tua ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harapan orang tua ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,023 dengan nilai t hitung sebesar -8,474 dan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan orang tua terhadap anak, maka cenderung diikuti dengan penurunan prestasi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara harapan orang tua terhadap prestasi siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa harapan orang tua yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan akademik pada siswa. Ketika orang tua memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap pencapaian akademik anak, siswa dapat mengalami tekanan psikologis yang berlebihan sehingga menurunkan motivasi belajar dan kinerja akademik mereka. Penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi harapan pendidikan dari orang tua, semakin besar pula tekanan akademik yang dirasakan oleh remaja, dan tekanan tersebut tidak selalu meningkatkan motivasi belajar, tetapi justru dapat menimbulkan stres psikologis seperti kecemasan dan ketegangan emosional yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa.

Selain itu, harapan yang terlalu tinggi juga dapat memicu konflik antara orang tua dan anak. Ketika siswa merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut, mereka dapat mengalami perasaan tertekan, kehilangan kepercayaan diri, serta menurunnya kesejahteraan psikologis. Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya motivasi belajar dan menurunnya prestasi akademik siswa.<sup>114</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa harapan orang tua memiliki dua sisi pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dalam beberapa kondisi, harapan orang tua memang dapat meningkatkan prestasi akademik, namun apabila ekspektasi tersebut terlalu tinggi dan tidak disertai dengan dukungan yang tepat, maka dapat menimbulkan tekanan yang berdampak negatif terhadap prestasi siswa. Bahkan, penelitian lain juga menunjukkan bahwa harapan orang tua yang terlalu tinggi dapat menimbulkan stres terkait prestasi (*achievement-related stress*) yang berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa.<sup>115</sup>

### 3. Pengaruh Sosio Ekonomi (X<sub>1</sub>) Terhadap Harapan Orang Tua (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana pada Tabel 4.12, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa status sosio ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harapan orang tua ditolak. Nilai  $t_{hitung} = -0,009$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1,989$ , sedangkan nilai signifikansi =  $0,993 > 0,05$ . Koefisien

---

<sup>114</sup>Hengyu Hu dkk., "The Impact of Parental Educational Expectations and Parental Education on Adolescent Academics," *Journal of Psychology and Behavior Studies* 4, no. 1 (2024): 62–67, <https://doi.org/10.32996/jpbs.2024.4.1.7>.

<sup>115</sup>Martin Pinquart dan Markus Ebeling, "Parental Educational Expectations and Academic Achievement in Children and Adolescents—a Meta-Analysis," *Educational Psychology Review* 32, no. 2 (2020): 463–80, <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09506-z>.

regresi  $X_1$  sebesar  $-0,003$  menunjukkan arah hubungan yang sangat lemah dan negatif, serta nilai  $R^2 = 0,000$  mengindikasikan bahwa variabel status sosio ekonomi tidak mampu menjelaskan variasi harapan orang tua sama sekali (0%). Dengan demikian, hasil penelitian ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah bahwa status sosio ekonomi tidak merupakan prediktor yang signifikan bagi harapan orang tua siswa dalam penelitian ini.

Temuan ini dapat diinterpretasikan dari penelitian Dempsey dkk. Menurutnya, harapan orang tua (*expectations*) seharusnya dipengaruhi oleh konteks sosial-ekonomi keluarga.<sup>116</sup> Namun, dalam penelitian ini, konteks budaya Indonesia tampaknya menutupi pengaruh SES tersebut. Orang tua Indonesia cenderung memiliki harapan pendidikan yang tinggi secara universal karena nilai budaya bahwa “pendidikan adalah jalan keluar dari kemiskinan” dan merupakan bentuk tanggung jawab kolektif keluarga. Hal ini menyebabkan harapan orang tua relatif konstan meskipun status ekonomi berbeda.

Temuan ini bertentangan dengan sebagian besar penelitian internasional. Dempsey dkk.,<sup>117</sup> dalam sampel Irlandia ( $N = 5.190$ ), menemukan bahwa anak dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah mengalami penurunan harapan orang tua yang lebih tajam daripada anak-anak dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi, dan bahwa harapan orang tua merupakan prediktor yang lebih kuat terhadap prestasi pendidikan pada kelompok berstatus sosial ekonomi rendah. Demikian pula,

---

<sup>116</sup>Caoimhe Dempsey dan Selina McCoy, “The Role of Academic Self-concepts, Parent Expectations and Teacher–Student Interactions in Socio-economic Gaps in Educational Attainment,” *British Journal of Educational Psychology* 96, no. 1 (2026): 422–42, <https://doi.org/10.1111/bjep.70025>.

<sup>117</sup>Dempsey dan McCoy, “The Role of Academic Self-concepts, Parent Expectations and Teacher–Student Interactions in Socio-economic Gaps in Educational Attainment.”

Hascoet dkk., menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga secara signifikan memengaruhi harapan orang tua karena orang tua menilai kemampuan mereka sendiri untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.<sup>118</sup> Şengonul, dalam tinjauan meta terhadap 42 studi, juga menyatakan bahwa keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi karena modal budaya yang lebih besar.<sup>119</sup>

#### **4. Pengaruh Sosio Ekonomi ( $X_1$ ) dan Harapan Orang Tua ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa status sosio ekonomi ( $X_1$ ) dan harapan orang tua ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa ( $Y$ ) dapat diterima. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 69,041 jauh lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sebesar 3,107, dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  yang lebih kecil daripada 0,05. Temuan ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah penelitian bahwa kedua variabel independen bersama-sama mampu menjelaskan variasi prestasi siswa secara signifikan, sehingga  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka Teori Harapan-Nilai Terkonteks (*Situated Expectancy-Value Theory/SEVT*) yang diusulkan oleh Eccles

---

<sup>118</sup>Marine Hascoët dkk., "Family Socioeconomic Status and Parental Expectations Affect Mathematics Achievement in a National Sample of Chilean Students," *International Journal of Behavioral Development* 45, no. 2 (2021): 122–32, <https://doi.org/10.1177/0165025420965731>.

<sup>119</sup>Turhan ŞENGÖNÜL, "A Review of the Relationship between Parental Involvement and Children's Academic Achievement and the Role of Family Socioeconomic Status in This Relationship," *Pegem Journal of Education and Instruction* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.04>.

dan Wigfield,<sup>120</sup> di mana prestasi siswa tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara konteks sosial ekonomi keluarga dan persepsi sosialisator, khususnya harapan orang tua. Ketika sosio ekonomi menyediakan sumber daya ekonomi dan budaya sementara harapan orang tua berfungsi sebagai pendorong motivasi dan keterlibatan, efek simultan keduanya sangat kuat. Temuan ini selaras dengan studi Hascoet dkk., yang menemukan bahwa SES keluarga dan harapan orang tua secara simultan memprediksi prestasi matematika siswa bahkan setelah mengontrol prestasi sebelumnya, karena orang tua menggunakan kapasitas ekonomi mereka untuk mendukung harapan tersebut.<sup>121</sup>

Demikian pula, penelitian Poon menunjukkan bahwa harapan orang tua dan keterlibatan orang tua memediasi pengaruh sosio ekonomi terhadap prestasi, dengan efek simultan yang lebih besar pada keluarga dengan sosio ekonomi rendah karena harapan yang tinggi bertindak sebagai kompensasi atas kendala ekonomi.<sup>122</sup> Studi Zhang dkk., juga menunjukkan bahwa sosio ekonomi memengaruhi harapan orang tua melalui komunikasi guru-orang tua, dan keduanya secara simultan memprediksi harapan pendidikan, meskipun kecemasan akibat virus corona memoderasi jalur ini.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup>Dempsey dan McCoy, "The Role of Academic Self-concepts, Parent Expectations and Teacher-Student Interactions in Socio-economic Gaps in Educational Attainment."

<sup>121</sup>Hascoët dkk., "Family Socioeconomic Status and Parental Expectations Affect Mathematics Achievement in a National Sample of Chilean Students."

<sup>122</sup>Kean Poon, "The Impact of Socioeconomic Status on Parental Factors in Promoting Academic Achievement in Chinese Children," *International Journal of Educational Development* 75 (Mei 2020): 102175, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102175>.

<sup>123</sup>Mohan Zhang dkk., "The Influences of Socioeconomic Status on Parental Educational Expectations: Mediating and Moderating Effects," *Sustainability* 15, no. 16 (2023): 12308, <https://doi.org/10.3390/su151612308>.

Temuan serupa dilaporkan oleh Budiongan dkk., yang secara eksplisit menyimpulkan bahwa sosio ekonomi, harapan orang tua, dan motivasi siswa secara bersama-sama memprediksi prestasi akademik siswa kelas 12.<sup>124</sup> Selain itu, Long dan Pang menggunakan pemodelan persamaan struktural dan menemukan bahwa tiga komponen sosio ekonomi bersama dengan harapan orang tua secara simultan memprediksi prestasi matematika dan pemecahan masalah, dengan kekayaan keluarga sebenarnya menekan harapan orang tua (efek penekanan) tetapi tetap menghasilkan efek simultan positif yang signifikan.<sup>125</sup>

Dalam konteks Indonesia, pola ini mirip dengan Zhang, di mana harapan orang tua tetap kuat meskipun dipengaruhi oleh status sosial ekonomi karena nilai budaya pendidikan adalah investasi keluarga, yang menghasilkan efek simultan yang sangat kuat dari  $X_1$  dan  $X_2$ , sebagaimana dibuktikan oleh nilai  $F_{hitung}$  yang tinggi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat SEVT dengan bukti kontekstual Indonesia bahwa harapan orang tua tidak hanya dimediasi oleh sosio ekonomi tetapi juga bertindak secara simultan sebagai pendorong utama prestasi. Secara praktis, sekolah dan pemerintah dapat memanfaatkan temuan ini untuk program keterlibatan orang tua berbiaya rendah, seperti lokakarya harapan pendidikan untuk orang tua dengan sosio ekonomi rendah. Meskipun sulit diubah dengan cepat, harapan orang tua dapat dengan mudah ditingkatkan melalui komunikasi sekolah.

---

<sup>124</sup>Kenneth Budiongan dkk., "Socioeconomic Status, Parental Expectations, and Student Motivation as Predictors of Academic Performance of Grade 12 Senior High School Students," *European Journal of Theoretical and Applied Sciences* 2, no. 4 (2024): 385–96, [https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2\(4\).32](https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(4).32).

<sup>125</sup>Haiying Long dan Weiguo Pang, "Family Socioeconomic Status, Parental Expectations, and Adolescents' Academic Achievements: A Case of China," *Educational Research and Evaluation* 22, no. 5–6 (2016): 283–304, <https://doi.org/10.1080/13803611.2016.1237369>.

Secara keseluruhan, penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa prestasi siswa di Indonesia sebagian besar ditentukan oleh kombinasi kekuatan ekonomi keluarga dan harapan orang tua, yang memberikan modal berharga bagi kebijakan pendidikan inklusif untuk mengurangi kesenjangan prestasi yang disebabkan oleh status sosial ekonomi.